

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “*FATHERLESS*” DI MEDIA
KOMPAS.COM**

(Skripsi)

Oleh

Faisha Khairani

2156031007



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “*FATHERLESS*” DI MEDIA KOMPAS.COM

Oleh

FAISHA KHAIRANI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai isu *fatherless* dalam pemberitaannya sepanjang 2023 hingga 2024. Isu *fatherless* merujuk pada kondisi ketidakhadiran atau minimnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, baik secara fisik maupun emosional. Dalam konteks ini, media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui cara mereka menyajikan suatu isu. Menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki serta didukung oleh teori konstruksi media massa, penelitian ini mengkaji lima artikel yang dipilih secara purposif berdasarkan keberagaman isi yang mencakup tiga aspek utama dari isu *fatherless*, yaitu penyebab, dampak, dan solusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com membingkai isu *fatherless* secara problematis dengan penekanan pada dampak negatif, seperti gangguan psikologis, kenakalan remaja, dan lemahnya fungsi sosial anak. Meski demikian, pemberitaan disusun secara informatif dan edukatif melalui kutipan pakar serta penyampaian solusi berbasis kesadaran peran ayah. Media dalam hal ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk konstruksi sosial yang memengaruhi persepsi publik terhadap isu keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia.

Kata Kunci : *framing*, *fatherless*, Kompas.com, Pan dan Kosicki, Konstruksi Media Massa

ABSTRACT

A FRAMING ANALYSIS OF “FATHERLESS” NEWS COVERAGE ON KOMPAS.COM

By

FAISHA KHAIRANI

This study aims to analyze how Kompas.com frames the issue of fatherlessness in its news coverage from 2023 to 2024. Fatherlessness refers to the condition of a father's absence or lack of involvement in child-rearing, both physically and emotionally. In this context, the media plays a crucial role in shaping public perception through the way it presents an issue. Using Pan and Kosicki's framing model, supported by the theory of media construction, this study examines five articles purposively selected for their diverse content, which covers three main aspects of the fatherlessness issue: causes, impacts, and solutions. The findings show that Kompas.com frames fatherlessness as a social problem, emphasizing its negative consequences, such as psychological disorders, juvenile delinquency, and weakened social functioning in children. Nevertheless, the coverage is presented in an informative and educational manner through expert quotations and the delivery of solutions focused on raising awareness of the father's role. In this case, the media not only presents facts but also constructs a social narrative that shapes public perception of paternal involvement in parenting in Indonesia.

Keywords : *Framing, Fatherlessness, Kompas.Com, Pan And Kosicki, Mass Media Construction*

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN “*FATHERLESS*” DI MEDIA
KOMPAS.COM**

Oleh

FAISHA KHAIRANI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

Judul Skripsi

**:ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN
“FATHERLESS” DI MEDIA KOMPAS.COM**

Nama Mahasiswa

: Faisha Khairani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2156031007

Program Studi

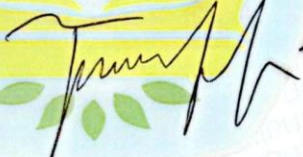
: Ilmu Komunikasi

Fakultas

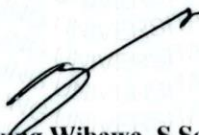
: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Toni Wijaya, S.Sos., M.A.
NIP. 197810302002121001

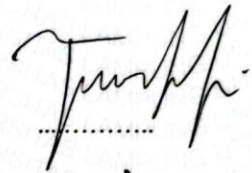
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

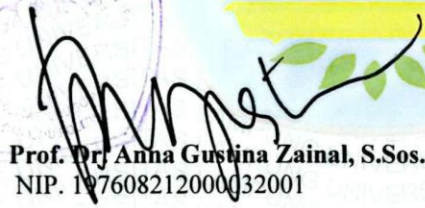
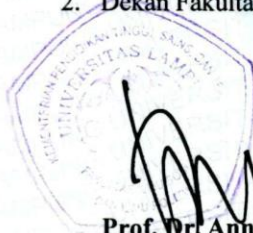
Ketua : Toni Wijaya, S.Sos., M.A.



Penguji Utama : Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si
NIP. 19760821200032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faisha Khairani
NPM : 2156031007
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. P. Karya/Polri, No. 1F, Rajabasa Raya, Bandarlampung
No. Handphone : 082180380253

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Framing Pemberitaan "Fatherless" Di Media Kompas.Com**" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 18 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,

A red rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" and a serial number "50637AMX402125074" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Faisha Khairani
2156031007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Faisha Khairani yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 November 2002. Penulis merupakan putri pertama dari Bapak Panji Iskandar dan Ibu Sawitri. Penulis telah menempuh pendidikan dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2009, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2015, dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi di kampus, di antaranya menjabat sebagai Sekretaris Bidang pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi bidang *Research and Development* periode 2023, Sekretaris Umum pada *Social Political English Club* (SPEC) FISIP Universitas Lampung periode 2022, serta menjadi anggota Universitas Lampung TV pada periode 2022 hingga 2023 dan anggota *English Society* Universitas Lampung periode 2021. Selain aktif berorganisasi, penulis juga mengikuti beberapa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), antara lain yaitu mengikuti Magang Mandiri di Divisi Humas Bawaslu Provinsi Lampung pada tahun 2024, serta Studi Independen di perusahaan konsultan yaitu *Corporate Innovation Asia* (CIAS) pada tahun 2023.

MOTTO

"Allah tidak menjanjikan langit itu selalu biru, bunga selalu mekar, dan mentari selalu bersinar. Tapi, ketahuilah Dia selalu memberi pelangi setelah badai, tawa di setiap air mata, berkah di setiap cobaan, dan jawaban dari setiap masalah."

"Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya."

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." – Q.S Al Insyirah: 5-6

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" –
Q.S. Al-Baqarah 2:286

"Tak ada yang sulit, jika Allah memudahkan. Tak ada yang berat, jika Allah yang meringankan. Tak ada yang mampu melawan, jika Allah yang berkehendak."

"Life isn't about avoiding the storm, but about learning to walk through it. Each day is a new opportunity to grow, to improve, and to choose kindness. It's not always easy, not always bright, but there is always space—for goodness, for courage, and for meaning. We may not be able to control everything, but we can choose how we respond: by moving forward, learning through the process, and living with intention. In the end, life is not defined by how long we live, but by how deeply we live—with purpose, for ourselves and for others."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin.....

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat beserta karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan karya sederhana yang dibuat dengan setulus hati, jiwa, beserta raga ini sebagai bentuk rasa cinta dan kasihku kepada:

My Dearest, Papah Panji dan Ibu Sawitri

Sebagai sumber kekuatan, doa, dan cinta yang tiada henti.

To the version of me that survived it all,

Thank you for still believing, even when everything felt uncertain. This journey is not about perfection, but about the courage to keep going.

SANWACANA

Dalam proses menuntut ilmu, ada hal-hal yang tak selalu bisa direncanakan, dan ada jalan-jalan yang harus dilalui dengan sabar meski penuh keraguan. Skripsi ini bukan hanya soal lembar demi lembar yang tertulis, tapi juga tentang perjalanan menghadapi kegelisahan, belajar dari kegagalan, dan menemukan kembali semangat di tengah kelelahan. Di balik semua itu, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukan semata hasil usaha, tetapi anugerah dari Allah SWT yang hadir lewat doa, dukungan, dan kesempatan yang terus diberikan.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan pertolongan-Nya yang tak pernah putus. Atas izin-Nya, skripsi yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan *Fatherless* di Media Kompas.com”** akhirnya dapat diselesaikan sebagai bagian dari tanggung jawab akademik sekaligus proses pembelajaran hidup yang berharga. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal untuk terus menapaki jalan ilmu dan pengabdian. Perjalanan ini juga tak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak yang terlibat. Sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia memberikan waktu, arahan, bimbingan, serta ilmunya yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Saya ucapkan Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan Bapak selama proses

ini. Semoga Bapak Toni dan keluarga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT.

3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia untuk memberikan arahan serta masukan yang baik untuk penulis. Saya ucapkan terima kasih atas segala waktu dan kesempatan yang telah Ibu berikan. Semoga segala kebaikan Ibu Wulan senantiasa diberkahi dan dibalas oleh Allah SWT.
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Agung Wibawa, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
6. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen, staff administrasi; Mas Redy, Mas Hanafi, serta Mba Is, dan Mas Cecep beserta seluruh karyawan jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam segala proses perkuliahan.
8. Ibunda Sawitri dan Ayahanda Panji Iskandar, dua sosok yang paling penting dan menjadi cahaya di setiap langkah hidupku, rumah yang selalu menjadi tempatku pulang dari segala kepenatan dan hiruk pikuk dunia, telinga yang tak pernah lelah untuk mendengar, tangan yang tak pernah melepas genggamannya untukku, pelukkan hangat yang selalu diberikan untukku. Terima kasih atas segala doa, dukungan, kasih sayang, cinta, dan segala pengorbanan yang selalu Papah dan Ibu berikan. Teruntuk Ibuku tersayang, wanita tangguh yang selalu menjadi role model ku, sosok ibu yang kuat dan sabar dalam berjuang menjalani kehidupan ini dan pemberi doa yang tak pernah terputus untuk setiap perjalanan hidupku. Serta papahku, yang diamnya adalah keteguhan, dan letihnya adalah bukti cinta tanpa syarat, serta sosok yang senantiasa berjuang dan menyayangiku. Berdirinya aku sekarang tiada artinya tanpa kehadiran dan sosok kalian sebagai penopang hidupku. Skripsi ini hasil dari kasih sayang, ketulusan, dan ketegaran kalian dalam mendidik

dan membimbingku. Semoga karya kecil ini menjadi bagian dari jalan panjang yang akan menjadi ladang amal jariyah untuk ayahanda dan ibunda tercinta di dunia dan di akhirat.

9. Kepada adikku, Falah Abiyu, Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang kerap diberikan untukku, untuk segala tawa dan kebahagiaan dirumah, dan sosok adik yang baik serta menjadi saksi dalam perjalanan ini. Semoga kelak kita dapat sukses di jalan yang kita pilih masing-masing untuk membahagiakan serta membanggakan keluarga.
10. Teruntuk seluruh keluarga besarku, Rubiyo Family, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk cinta, doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan di setiap langkah hidup ini.
11. Teruntuk Fauzan Muhammad Al Hazmi, sosok lelaki yang hadir dan memberi warna tersendiri untuk penulis. Terima kasih untuk selalu berada disamping penulis untuk mendukung, memberi segala perhatian dan kasih sayang dalam proses ini. Sosok yang senantiasa selalu sabar dan peduli menghadapi segala bentuk perasaanku. Terima kasih karena tetap ada dan menjadi partner ngobrolku, bahkan saat aku terlalu sibuk untuk bercerita, untuk setiap semangat dan kasih yang kamu berikan, pengingat untuk istirahat, doa serta dukungan yang kamu berikan. Semua itu tidak pernah luput dari rasa syukurku. Semoga setelah ini, langkah-langkah kita bisa terus berjalan beriringan ke depan, di dunia yang semakin nyata, dengan mimpi yang sama-sama kita jaga.
12. Zalfa Nur Habibah, sosok sahabat dan menjadi saksi perjalanan kehidupan ini yang telah membersamai penulis dari jenjang pendidikan SMP, Terima kasih atas persahabatan yang tulus, dukungan tanpa henti, dan kehadiran yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, keluh, dan tawa. Semangat untuk kita menata masa depan masing-masing di jalannya. Semoga kesuksesan menyertai kita selalu.
13. Natasha Diva Careva, sahabat baikku yang kutemui di masa perkuliahan ini, Penulis sangat bersyukur untuk dipertemukan sosok sahabat yang hangat dan penuh perhatian sepertimu. Terima kasih atas segala tawa, canda, dan kebahagiaan yang kita bagi, atas ruang aman yang kamu

ciptakan untuk berbagi cerita, baik dalam suka maupun duka. Semoga kamu selalu dikelilingi oleh hal-hal baik, dan apa pun yang kita perjuangkan ke depan masing-masing dapat tercapai, dengan bahagia. Semoga persahabatan ini akan terus terjaga, meski waktu dan kesibukan nanti berubah.

14. Ramadhita Azzahrah, sahabat sejak awal masa perkuliahan sekaligus partner presidium di SPEC. Terima kasih atas kebersamaan, segala cerita suka maupun duka yang kita lewati, dan tawa yang selalu mewarnai penulis. Hadirmu sebagai teman yang menguatkan dalam banyak hal. Semoga persahabatan dan semangat yang kita bangun tetap bertumbuh, ke mana pun langkah kita setelah ini.

15. Anyay Slebew-ku tersayang —

Putri Meidina, Rosa Balqis, Sofwa Kawri, Salma Atiatul, dan Asfira Muftia. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi banyak hal dari awal masa perkuliahan ini hingga sekarang. Untuk setiap tawa yang tak habis dibagi, obrolan random, dukungan tulus, dan waktu-waktu penuh cerita. Semua itu sangat berarti untuk penulis.

Putri yang selalu perhatian dan suara ketawa yang khas, Oca yang selalu mewarnai suasana dengan canda tawa, Sofwa yang selalu peduli, Salma yang selalu tenang mendengarkan, Fira yang penuh ketulusan. Penulis bersyukur dan bahagia dipertemukan dengan kalian; sahabat-sahabat yang selalu hadir di berbagai momen, dari yang paling receh sampai yang paling berkesan. Semoga kebersamaan ini tetap terjaga meski kita melangkah ke arah yang berbeda, dan semoga segala hal baik terus menyertai langkah kita masing-masing.

16. Aulia Nurimani, Fini Aurelia, Handin Bastari, Malika Riana; teman-teman baikku dari masa sekolah. Terima kasih atas kebersamaan, obrolan seru, dan semangat yang selalu menyenangkan selama perjalanan ini. Semoga hubungan baik ini tetap hangat dan menyenangkan, meski kita menjalani kesibukan masing-masing.

17. Teruntuk teman-teman angkatan 2021, khususnya kelas Reg C, terima kasih atas kebersamaan yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Dari pertemuan di kelas, tugas kelompok, hingga canda tawa di luar ruang kuliah—semuanya menjadi bagian berharga yang tak terlupakan. Semoga apa yang kita lalui bersama bisa dikenang dengan hangat, dan setiap langkah ke depan selalu dipenuhi kemudahan dan kebaikan.
18. Keluarga HMJ Ilmu Komunikasi dan terkhusus untuk teman-teman *Research and Development* 2023-ku yang penuh semangat dan perhatian. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan organisasi yang berkesan ini. Bersama kalian, ruang kerja berubah jadi ruang tumbuh—yang tidak hanya dipenuhi to-do list dan rapat, tapi juga cerita, tawa, dan rasa saling jaga. Kalian bukan hanya rekan dalam program kerja, tapi juga teman seperjalanan yang membuat setiap proses terasa lebih ringan dan menyenangkan. Terima kasih untuk semangat kalian dalam berpikir, bergerak, dan berproses; untuk segala hal kecil yang mungkin tidak terlihat, tapi sangat terasa. Menjadi bagian dari RnD bukan hanya tentang kerja teknis dan konsep, tapi juga tentang belajar mendengarkan, menghargai, dan membangun rasa percaya satu sama lain. Dan aku bersyukur bisa berjalan bersama kalian dalam ruang yang saling mendukung seperti itu. Semoga setelah ini, ke mana pun langkah kalian, tetap ada semangat yang sama seperti saat kita bersama: semangat untuk terus belajar, berkembang, membawa kebaikan dari hal-hal kecil, *and always spread a love*. Terima kasih sudah membuat satu periode ini jadi cerita yang akan terus aku simpan baik-baik. ***Long Live, RnD!***
19. Teman-teman SPEC 2022, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman seru yang pernah kita jalani bersama. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga, dan apa yang kita pelajari bisa bermanfaat ke depannya.
20. Seluruh pihak Bawaslu Provinsi Lampung, khususnya Divisi Hukum, Humas, dan Datin (HHD), yang telah memberikan kesempatan kepada

penulis untuk menjalani program magang dengan penuh dukungan dan keterbukaan. Terima kasih atas kepercayaan dan ruang belajar yang telah diberikan, sehingga penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman kerja, tetapi juga banyak pelajaran berharga yang memperkaya pemahaman tentang dunia profesional. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Mbak Mayu, Mbak Amel, Bang Satria, Mbak Sri, Bang Aris, dan Bang Haris, yang telah membimbing, mengarahkan, serta menciptakan lingkungan kerja yang ramah, nyaman, dan penuh semangat kolaborasi. Kehangatan serta bantuan yang tulus dari rekan-rekan di HHD menjadi salah satu bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Semoga kebaikan dan pengalaman yang telah dibagikan dapat menjadi bagian dari proses tumbuh penulis, dan silaturahmi yang terjalin selama masa magang ini dapat terus terjaga dengan baik ke depannya.

21. Seluruh pihak *Corporate Innovation Asia* (CIAS), khususnya kepada rekan-rekan kelompok penulis selama menjalani program Studi Independen Kampus Merdeka. Terima kasih atas kesempatan berharga yang telah diberikan untuk belajar langsung dari lingkungan profesional yang dinamis dan inovatif. Program ini menjadi pengalaman yang memperkaya, tidak hanya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam hal kerja tim, komunikasi, dan adaptasi di dunia kerja sesungguhnya. Terima kasih kepada teman-teman kelompok atas kerja sama, diskusi produktif, dan semangat saling mendukung yang membuat proses ini terasa lebih menyenangkan. Semoga pengalaman yang telah dibangun bersama ini menjadi pijakan yang kuat dalam perjalanan karier masing-masing, dan hubungan baik yang terjalin dapat terus terjaga di masa yang akan datang.
22. *Last but not least*, untuk Diriku Sendiri, Terima kasih karena telah memilih untuk terus berjalan, bahkan saat rasanya ingin berhenti. Terima kasih untuk malam-malam yang panjang, untuk waktu-waktu yang terasa sempit, dan untuk keberanian yang tetap menyala meski kecil. Skripsi ini mungkin bukan karya yang sempurna, tapi ia adalah

bukti bahwa aku mampu bertahan, belajar, dan menyelesaikan apa yang pernah terasa mustahil.

Ini untuk diriku—yang jatuh, bangkit, dan tetap melangkah.

Bandar Lampung, 12 Juli 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'F' followed by a series of loops and a final flourish.

Faisha Khairani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pikir.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Komunikasi Massa	14
2.3 Pemberitaan	15
2.4 Media Online	16
2.5 Kompas.com sebagai Portal Media Online	17
2.6 Fatherless.....	20
2.7 Landasan Teori	21
2.7.1 Teori Konstruksi Media Massa	21
2.7.2 Analisis <i>Framing</i>	22
2.7.3 Model Framing Pan dan Kosicki.....	25
2.7.4 Teori Peran Ayah (<i>Father Involvement Theory</i>).....	27
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tipe Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian	29

3.3	Sumber Data	30
3.3.1	Sumber Primer	30
3.3.2	Sumber Sekunder	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.1	Dokumentasi Digital	31
3.5	Teknik Analisis Data	32
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	34
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran Umum Analisis Framing.....	35
4.2	Analisis Framing Pemberitaan “Fatherless” Model Pan & Kosicki.....	35
4.2.1	Analisis Artikel 1	36
4.2.2	Analisis Artikel 2	44
4.2.3	Analisis Artikel 3	51
4.2.4	Analisis Artikel 4	58
4.2.5	Analisis Artikel 5	66
4.3	Pembahasan	74
V.	PENUTUP.....	83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Data Artikel Berita Fatherless Kompas.com.....	30
Tabel 4.1 Analisis Artikel 1	42
Tabel 4.2 Analisis Artikel 2	49
Tabel 4.3 Analisis Artikel 3	56
Tabel 4.4 Analisis Artikel 4	64
Tabel 4.5 Analisis Artikel 5	72
Tabel 4.6 Rekapitulasi Temuan Analisis Framing.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Berita Fatherless di Media Massa	2
Gambar 1.2 Ranking Kompas.com (SimilarWeb)	5
Gambar 1.3 Ranking Media Teratas Pada SimilarWeb	6
Gambar 1.4 Kerangka Pikir.....	10
Gambar 2.1 Logo Kompas.com	19
Gambar 2.2 Struktur Framing Pan Kosicki.....	26
Gambar 4.1 Tampilan Utama Artikel 1.....	36
Gambar 4.2 Tampilan Utama Artikel 2.....	44
Gambar 4.3 Tampilan Utama Artikel 3.....	51
Gambar 4.4 Tampilan Utama Artikel 4.....	58
Gambar 4.5 Tampilan Utama Artikel 5.....	66

I. PENDAHULUAN

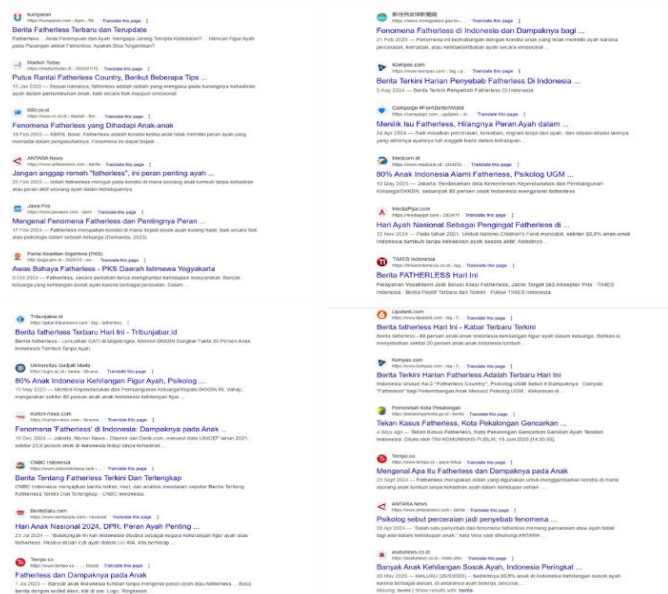
1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi sekaligus membentuk opini publik terhadap berbagai isu sosial, termasuk fenomena *fatherless*. *Fatherless* adalah kondisi ketika seorang anak tumbuh tanpa kehadiran atau keterlibatan aktif dari sosok ayah, baik secara fisik maupun emosional. David Popenoe (1996) berpendapat bahwa *fatherless* adalah situasi di mana anak-anak tumbuh tanpa kehadiran ayah atau figur ayah yang berperan dalam pembentukan karakter dan perkembangan psikososial anak. Sementara itu, Paul R. Amato (2000) menekankan bahwa *fatherless* juga mencakup kurangnya dukungan emosional serta keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Di Indonesia, fenomena ini dipengaruhi oleh budaya patriarki, di mana pengasuhan sering dianggap sebagai tanggung jawab ibu, sementara ayah hanya dianggap sebagai pencari nafkah (Rutgers Indonesia, 2015; Soge dkk., 2016). Maryam (2022) menjelaskan bahwa keluarga dapat diibaratkan seperti sebuah perusahaan, di mana ayah berperan sebagai pemimpin. Namun, pada kenyataannya, banyak ayah tidak menjalankan peran tersebut secara aktif dalam pengasuhan anak.

Fenomena ini banyak terjadi di Indonesia. Sebagaimana yang dilansir dari Kompas.com pada 23 Mei 2023 bahwa Indonesia termasuk peringkat tiga *fatherless country* di dunia. Istilah ini bukan berarti tidak memiliki seorang ayah, namun karena ketidakhadiran peran ayah dalam sebuah keluarga (Saif, 2018). Data dari KPAI (Asy'ri & Ariyanto 2019) menunjukkan bahwa rata-rata waktu komunikasi ayah dengan anak hanya berlangsung sekitar satu jam per hari. Kurangnya peran ayah ini berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (2020) menemukan bahwa lebih dari 60% remaja dari keluarga tanpa ayah di

Jakarta terlibat dalam kenakalan remaja seperti tawuran dan penggunaan narkoba. Sementara itu, studi serupa oleh Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (2021) menunjukkan bahwa anak-anak usia 10–15 tahun yang tumbuh tanpa kehadiran ayah lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan perasaan kesepian yang mendalam.

Maka dari itu, isu *fatherless* yang ada di Indonesia menjadi salah satu permasalahan sosial yang perlu diperhatikan. Terlebih lagi dibuktikan dengan banyaknya pemberitaan dari media massa yang mengangkat isu *fatherless* dalam satu tahun terakhir, yakni dari 2023 hingga 2024.



Gambar 1.1 Berita Fatherless di Media Massa

Pemberitaan mengenai *fatherless* ini mencerminkan peran penting media massa dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini publik. Seperti yang diungkapkan oleh Nurudin (2007) media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi yang terjadi. Media massa mempunyai peran yang sangat penting dalam membongkai isu-isu sosial yang dimana informasi disajikan melalui berbagai platform mulai dari bentuk cetak, elektronik, maupun digital. Media massa saat ini telah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan setiap orang. Bagaimana tidak, melalui media massa khalayak dapat melihat pemberitaan terkini yang sedang dibicarakan

terkait informasi di dalam maupun luar negeri. Salah satu media massa yang banyak digunakan saat ini adalah media online. Media online adalah media massa yang disajikan secara daring melalui internet. Media online saat ini sejalan dengan perkembangan internet dan teknologi yang mudah diakses. Informasi dari sebuah peristiwa yang ditulis oleh pemilik media begitu cepat dan mudah tersalurkan kepada masyarakat yang dimana khalayak dapat langsung mengakses berita melalui aplikasi, portal online ataupun website berita internet. Terdapat beragam media berita online yang ada di Indonesia seperti Kompas.com, Tribunnews.com, Detik.com, Tempo.co, Sindonews.com dan masih banyak lagi.

Definisi berita menurut Mickhel V. Charniey adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa yang bersifat faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca dan menyangkut kepentingan mereka (Romli, 2009). Peristiwa atau pendapat baru akan dianggap sebagai berita ketika dimuat, dipublikasikan, atau disebarkan melalui media massa. Para jurnalis menggunakan nilai berita untuk menentukan fakta yang layak untuk dijadikan berita dan memilih mana yang terbaik. Kriteria ini merupakan acuan untuk jurnalis dalam memproses sebuah berita.

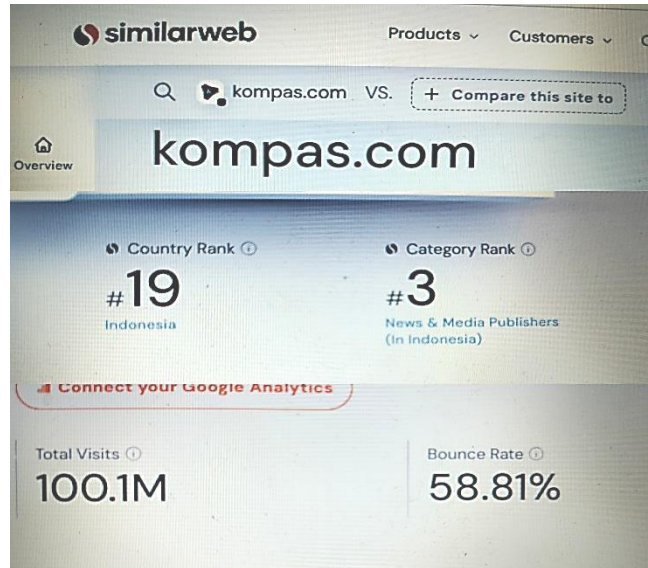
Proses penyampaian berita dalam media massa membutuhkan adanya *framing*. Pembingkai berita oleh media dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu permasalahan yang kemudian dapat membentuk suatu opini. Seperti yang dikemukakan oleh Eriyanto (2006:172) bahwasanya media membangun pemahaman di pikiran khalayak secara tidak langsung akan suatu hal melalui wacana beritanya. Studi oleh Gamson, William A. dan Modigliani, Andre dalam "*Media Discourse and Public Opinion*" (1989) membahas bagaimana media menggunakan *framing* untuk membentuk pandangan publik tentang isu-isu sosial dan memengaruhi persepsi dan sikap audiens. Oleh karena itu, wacana pemberitaan di media sering digunakan untuk tujuan tertentu. Media dalam menyajikan berita seringkali dipengaruhi oleh berbagai kepentingan, sehingga isi berita dikonstruksi untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut (Putra dkk, 2015:2).

Framing merujuk pada cara media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk membentuk makna dan pandangan khusus bagi audiens sehingga menarik minat tersendiri bagi masyarakat yang akan mengonsumsi berita yang disampaikan oleh media massa tersebut. Maka dari itu, analisis *framing* digunakan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana media ini dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa dan membingkai sebuah realitas melalui perspektif media tersebut. Analisis ini meneliti bagaimana media menyajikan narasi (*storytelling*) terkait peristiwa tersebut. Pendekatan penyajian ini tampak jelas dalam "cara pandang" terhadap realitas yang diangkat menjadi berita, dan hal ini memengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas tersebut. Pada konteks isu *fatherless*, *framing* media dapat memperkuat stereotip, menekankan dampak negatif, atau bahkan memberikan solusi yang dianggap tepat oleh pihak tertentu.

Salah satu konsep *framing* yang digunakan oleh peneliti yaitu Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Konsep ini dipaparkan melalui suatu jurnal yaitu *Jurnal Political Communication* yang dimana konsep ini merupakan salah satu konsep yang paling terkenal dan kerap digunakan. Model ini memberikan alat analisis yang mendalam terhadap struktur teks berita, sehingga dapat mengungkap bagaimana unsur-unsur tersebut digunakan dalam membentuk narasi tentang *fatherless*. Menurut Pan Kosicki, *framing* diartikan sebagai suatu tahapan pembuatan suatu pesan agar lebih menonjol dan dapat meletakkan suatu informasi lebih dominan dibandingkan yang lain dengan demikian khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam konsep ini memiliki empat struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, retorik.

Dalam penelitian ini, konsep *framing* dimanfaatkan untuk menganalisis bagaimana media membingkai pemberitaan mengenai *fatherless*. Berbagai media massa online telah memberitakan isu tersebut salah satu diantaranya adalah media online Kompas.com. Peneliti memilih media online ini untuk

dikaji karena Kompas.com merupakan salah satu portal berita terkemuka yang menempati peringkat teratas dalam kategori *News & Media Publisher* di Indonesia dengan jumlah pengunjung media online mencapai 100 juta berdasarkan situs analisis web yaitu *Similarweb*.

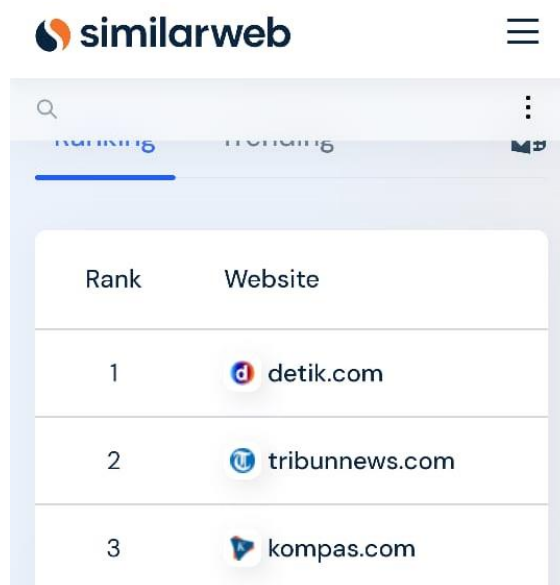


Gambar 1.2 Ranking Kompas.com (SimilarWeb)

Dikenal dengan jurnalisme presisi dan reputasinya yang kuat memiliki peran yang berpengaruh dalam membentuk opini publik serta membuat media ini menjadi sumber informasi yang dipercaya oleh banyak kalangan terbukti dengan jumlah jutaan pembaca setianya. Media online yang didirikan pada tanggal 14 September 1995 ini berkomitmen untuk menyajikan informasi yang update dan aktual kepada para pembaca dengan meningkatkan produktivitas sajian berita. *Rebranding* yang dilakukan oleh Kompas.com juga menegaskan bahwa keberadaannya untuk pembaca dapat menjadi acuan bagi jurnalisme yang baik ditengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya. Dengan mengusung tagline “Jernih Melihat Dunia”, Kompas.com ingin mengajak pembaca melalui karya-karya jurnalistiknya untuk melihat sebuah harapan, menghargai perbedaan dan menjernihkan pandangan.

Kompas.com merupakan portal media online yang cukup aktif memberitakan topik *fatherless* selama satu tahun yaitu 2023 hingga 2024 dengan jumlah 22

artikel berita. Sebagai dasar pemilihan media dalam penelitian ini, peneliti membandingkan kuantitas pemberitaan Kompas.com dengan dua media arus utama lainnya, yaitu Detik.com dan Tribunnews.com. Berdasarkan data dari SimilarWeb, Detik.com dan Tribunnews.com menduduki dua peringkat teratas dalam kategori News & Media Publisher di Indonesia, yang menunjukkan tingkat popularitas dan aksesibilitas yang tinggi. Namun, hasil penelusuran menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki jumlah pemberitaan terkait isu *fatherless* yang lebih banyak, yakni 22 artikel, dibandingkan Detik.com sebanyak 17 artikel dan Tribunnews.com sebanyak 11 artikel dalam periode yang sama. Jumlah ini menunjukkan bahwa Kompas.com memberikan perhatian lebih besar terhadap isu *fatherless*. Selain dari segi kuantitas, pemberitaan Kompas bersifat komprehensif dan informatif dengan menyoroti dampak psikologis, sosial, dan emosional dari isu *fatherless* serta menyajikan solusi berbasis edukasi dengan melibatkan berbagai perspektif, termasuk pendapat para ahli dan kebijakan terkait.



Rank	Website
1	 detik.com
2	 tribunnews.com
3	 kompas.com

Gambar 1.3 Ranking Media Teratas Pada SimilarWeb

Penelitian ini akan menganalisis lima artikel dari Kompas.com yang membahas isu *fatherless*. Penelitian ini menganalisis lima artikel dari Kompas.com yang membahas isu *fatherless*. Kelima artikel tersebut dipilih secara purposif karena membahas berbagai aspek utama dari fenomena *fatherless* dalam pemberitaan Kompas.com, meliputi penyebab, dampak, dan solusi. Pembatasan jumlah artikel dilakukan agar penelitian dapat lebih terfokus dalam mengidentifikasi pola *framing* yang diterapkan, tanpa mengurangi keberagaman perspektif yang dihadirkan oleh Kompas.com. Berikut adalah kelima artikel yang akan diteliti :

1. Indonesia Urutan Ke-3 “*Fatherless Country*”, Psikolog UGM Sebut 5 Dampaknya (Edisi 25 Mei 2023)
2. Catat, 2 Penyebab Terjadinya Fenomena *Fatherless* di Indonesia (Edisi 5 Agustus 2024)
3. Psikolog: Cegah Fenomena “*Fatherless*” Harus dari Kesadaran Ayah (Edisi 5 Agustus 2024)
4. Kondisi *Fatherless* Picu Anak Laki-laki Lakukan Tindak Kejahatan, Kenapa? (Edisi 16 November 2024)
5. Waspada, Anak Perempuan yang *Fatherless* Mudah Dimanfaatkan Laki-laki (Edisi 19 November 2024)

Isu *fatherless* menjadi penting untuk dikaji karena maraknya pemberitaan terkait topik ini dalam media massa, khususnya sepanjang tahun 2023 hingga 2024. Fenomena ini tidak hanya menjadi perhatian publik, tetapi juga berkaitan erat dengan dampak terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak. Kompas.com sebagai salah satu media daring terkemuka di Indonesia cukup aktif mengangkat isu ini melalui berbagai artikel, yang mencerminkan peran media dalam membentuk pemaknaan terhadap realitas sosial tertentu. Di sisi lain, kajian akademik mengenai *framing* media terhadap isu *fatherless* di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti isu-isu politik, bencana, atau konflik sosial, sementara isu keluarga seperti *fatherless* belum menjadi fokus utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah kajian

yang ada dengan mengkaji strategi pembingkaihan isu *fatherless* yang dilakukan oleh Kompas.com melalui analisis struktur teks berita. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian sebagai berikut, “Analisis *Framing* Pemberitaan *Fatherless* di Media Kompas.com”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Bagaimana *framing* pemberitaan “*Fatherless*” yang dilakukan pada media online Kompas.com dengan menggunakan analisis model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang diangkat adalah untuk mengetahui *framing* pemberitaan “*Fatherless*” yang dilakukan pada media online Kompas.com dengan menggunakan analisis model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat praktis dan manfaat akademis

A. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai pemenuhan syarat peneliti untuk meraih gelar sarjana tingkat strata (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Manfaat lainnya adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis mengenai bagaimana media, khususnya Kompas.com, membingkai isu-isu sosial seperti *fatherless* melalui pendekatan analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

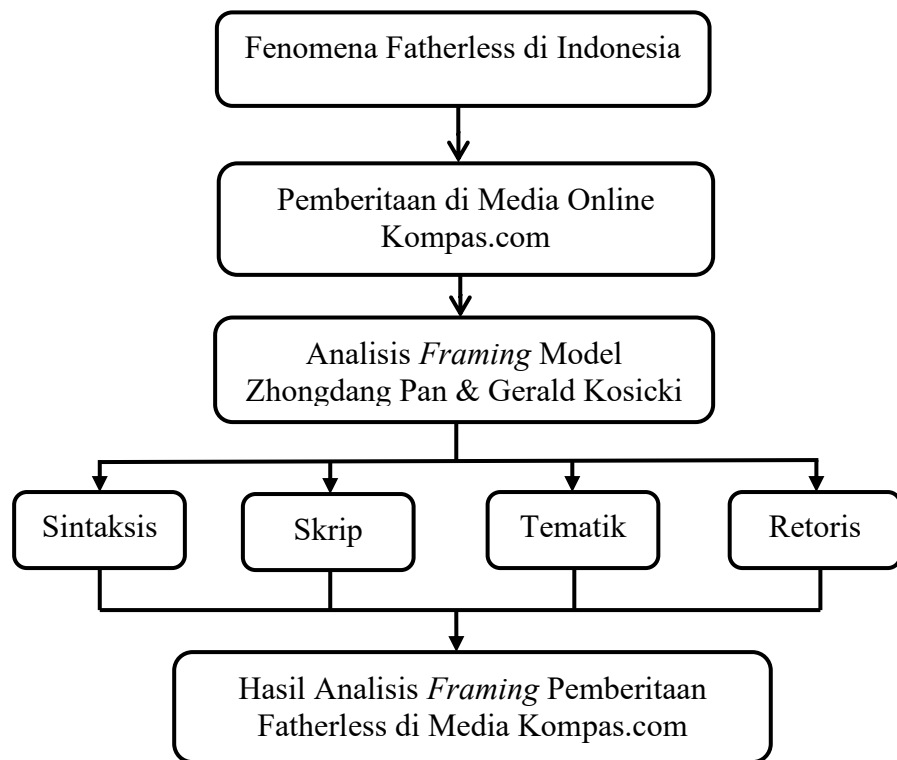
B. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada studi Ilmu Komunikasi terutama dalam kajian teori *framing* serta dapat memberikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan menyajikan kerangka analisis yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi isu-isu lain yang diliput oleh media.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir didefinisikan sebagai model konseptual yang menghubungkan teori dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi (Sugiono, 2019). Kerangka pikir menjadi dasar dari penelitian dengan menggabungkan teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka. Kerangka pikir disajikan dalam bentuk diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis (Polancik, 2009). Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pembentukan *framing* pemberitaan mengenai isu *fatherless* pada media Kompas.com dengan menggunakan pendekatan model *framing* Zhongdan Pan & Gerald M.Kosicki.

Berikut bagan gambar kerangka pikir dalam penelitian ini :



Sumber: Dikelola peneliti, 2025

Gambar 1.4 Kerangka Pikir

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai literatur atau referensi dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sehingga acuan inilah yang kemudian akan dijadikan pembandingan antara penelitian yang pernah ada dan penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan maupun kelebihan yang kemudian diharapkan mampu mengembangkan serta memperbaiki penelitian yang sedang dilakukan. Dengan penelitian terdahulu juga membantu untuk memperkuat validitas penelitian baru karena hal tersebut menunjukkan bahwa penelitiannya memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Kevin Pramana Putra
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Tragedi Stadion Kanjuruhan di Media Kompas.com – (2023)
	Hasil Penelitian	Kompas.com membingkai tragedi Stadion Kanjuruhan dengan menekankan kerusakan antara supporter dan aparat keamanan, serta memperkuat pemberitaan melalui perbandingan data dan pernyataan narasumber, serta penggunaan gambar dan kata-kata yang menonjol untuk memberikan penekanan dan memperjelas dampak tragedi tersebut.
	Persamaan Penelitian	Adanya persamaan analisis penelitian menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Pan dan Kosicki serta kesamaan sumber media Kompas.com sebagai objek penelitian.

	Perbedaan Penelitian	Terletak pada konteks jenis pemberitaannya yaitu mengenai Stadion Kanjuruhan sedangkan peneliti mengenai isu <i>Fatherless</i> .
	Kontribusi	Memperkaya penerapan metode analisis framing Pan dan Kosicki serta menggambarkan strategi pembingkaihan isu oleh Kompas.com, yang relevan untuk analisis pemberitaan isu <i>fatherless</i> dalam penelitian saya.
2	Nama Peneliti	Mohammad Narendra Febriansya
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kasus Prostitusi Online Public Figure di Indonesia (Studi pada Media Online Detik.com tahun 2021) – (2022)
	Hasil Penelitian	Detik.com menyajikan fakta hasil penyidikan aparat kepolisian dan pihak pemerintahan terkait kasus prostitusi online dengan cara yang tidak memprovokasi atau menjatuhkan public figure yang terlibat. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam hal penyuguhan isi berita oleh media online yang cenderung serupa.
	Persamaan Penelitian	Penggunaan analisis framing pemberitaan dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
	Perbedaan Penelitian	Terletak pada objek media yang diteliti yaitu Detik.com. Sedangkan, peneliti meneliti media Kompas.com
	Kontribusi	Memperkuat penerapan metode analisis framing Pan dan Kosicki serta menawarkan perspektif pembingkaihan isu media online yang dapat dibandingkan dengan strategi framing Kompas.com dalam pemberitaan isu <i>fatherless</i> .
3	Nama Peneliti	Fatmawati
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Media Online Detiknews Dan CNN Indonesia Tentang Pelanggaran Aturan Karantina Selebgram Rachel Vennya - (2024)
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang digunakan oleh Detiknews dan CNN Indonesia dalam mengkomunikasikan pelanggaran aturan karantina cenderung mengarah pada framing personal. Pendekatan analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki memberikan pemahaman yang

		mendalam tentang bagaimana selebgram seperti Rachel Vennya menggunakan framing untuk mengontrol narasi dan mempengaruhi persepsi publik terhadap pelanggaran aturan karantina. Penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam memahami dampak dan implikasi dari tindakan pelanggaran aturan karantina oleh selebgram dalam konteks sosial dan politik.
	Persamaan Penelitian	Penggunaan analisis framing pemberitaan dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
	Perbedaan Penelitian	Terletak pada objek media yang diteliti yaitu perbandingan framing dua media online Detiknews dan CNN Indonesia sedangkan peneliti hanya meneliti media Kompas.com.
	Kontribusi	Memberikan kontribusi dalam memperkuat penerapan metode analisis framing Pan dan Kosicki, serta memperkaya pemahaman tentang strategi framing media dalam membentuk persepsi publik, yang relevan untuk analisis framing pemberitaan isu <i>fatherless</i> di Kompas.com.
4	Nama Peneliti	Yudha Fathurrohman
	Judul Penelitian	Analisis <i>Framing</i> Kompas.com Dalam Pemberitaan Penendangan Sesajen di Gunung Semeru – (2022)
	Hasil Penelitian	Kompas.com lebih mengarahkan kepada masyarakat untuk tidak hanya melihat sisi negatifnya saja dalam kasus penendangan sesajen. Media ini juga lebih banyak menampilkan tokoh-tokoh sebagai narasumber dan menekankan bahwa ada kasus yang lebih besar dan penting untuk diperhatikan.
	Persamaan Penelitian	Terletak pada konteks penelitian analisis <i>framing</i> pemberitaan pada Media online Kompas.com.
	Perbedaan Penelitian	Terletak pada model analisis <i>framing</i> yang digunakan yaitu William A. Gamson. Sedangkan, peneliti menggunakan model <i>framing</i> Pan & Kosicki.
	Kontribusi	Memberikan kontribusi dalam memperkaya perspektif tentang strategi framing Kompas.com.

Sumber : Dikelola Peneliti, 2025

2.2 Komunikasi Massa

Penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media massa untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat luas dikenal sebagai komunikasi massa. Sebagaimana menurut Bittner dalam Ardianto dkk. (2014:3) dalam buku *Komunikasi Suatu Pengantar*, yaitu “*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number a people*” dimana dapat diartikan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa terdiri dari beberapa komponen yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Komunikasi massa berfungsi untuk memberikan informasi, menghibur, memengaruhi, dan mendidik. Karena itu, komunikasi massa menggunakan media untuk menyebarkan informasi. Komunikasi massa bersifat satu arah (*one-way communication*) yang berarti tidak ada arus balik secara langsung dari komunikan ke komunikator. Sebagai komunikator, wartawan tidak tahu bagaimana pembaca, pendengar, atau penonton memandang pesan atau berita yang disampaikannya. Ciri lainnya yaitu pesan pada komunikasi massa bersifat umum dimana pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.

Media massa pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Adapun jenisnya yaitu surat kabar dan majalah, siaran radio elektronik, televisi, film, dan media online (internet). Efek media massa terdapat pada pesan yang disampaikannya. Terdapat 3 efek yaitu efek kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif merupakan akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Pada kognitif mengacu pada sejauh mana media massa memberikan suatu manfaat atau kegunaan bagi komunikan dalam mengidentifikasi objek dan fakta. Sedangkan, efek afektif adalah akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk reaksi perasaan, yaitu sebuah bentuk komunikasi dimana komunikan diharapkan dapat turut merasakan berbagai bentuk emosional perasaan. Serta

efek behavioral yang merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

2.3 Pemberitaan

Menurut Denis McQuail dalam buku *Teori Komunikasi Massa*, Berita diartikan sebagai laporan aktual dan faktual tentang peristiwa nyata atau opini yang menarik dan penting. Berita juga dapat dimaknai sebagai suatu peristiwa yang diterbitkan, disebarkan, dan dipancarkan oleh pers. Pendekatan lain menyatakan definisi berita adalah beralih dari apa yang dikatakan dan dilakukan wartawan dalam melukiskan berita seperti yang diinginkan oleh organisasi berita atau media. Menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darky N, Moeb dan Don Ranty pada “*New Reporting and Editing*” dalam Kevin (2023) menyatakan 11 kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan oleh reporter dan editor media massa, yaitu Keluarbiasaan (*unsualness*), Kebaruan (*newsness*), Akibat (*impact*), Aktual (*timeliness*), Kedekatan (*proximity*), Informasi (*information*), Konflik (*conflict*), Orang penting (*prominence*), Keterkaitan manusiawi (*human interest*), Kejutan (*suprising*), dan Seks (*sex*).

Dikutip dari Eriyanto (2002) oleh Tuchman bahwa terdapat lima kategori berita yaitu :

1. Hard News, yaitu berita mengenai peristiwa yang terjadi saat itu. Kategori berita ini sangat dibatasi oleh waktu dan aktualitas.
2. Soft News, yaitu kategori berita yang berhubungan dengan kisah manusiawi (*human interest*). Soft news dapat diberitakan kapan saja karena yang menjadi ukuran dalam kategori berita ini bukanlah informasi dan kecepatan ketika diterima oleh khalayak, melainkan informasi tersebut dapat menyentuh emosi dan perasaan khalayak.
3. Spot News, berita ini merupakan subklasifikasi dari kategori berita hard news. Dalam spot news, peristiwa yang akan diliput tidak bias direncanakan seperti peristiwa kebakaran, pembunuhan, dan lain-lain.

4. Developing News, kategori berita ini juga berhubungan dengan peristiwa yang tidak terduga. Peristiwa yang diberitakan adalah bagian dari rangkaian berita yang akan diteruskan keesokannya atau dalam berita selanjutnya.
5. Continuing News, dimana peristiwa-peristiwa bisa diprediksikan dan direncanakan. Proses dan peristiwa setiap harinya berlangsung secara kompleks, tetapi tetap berada dalam wilayah pembahasan yang sama pula.

2.4 Media Online

Media online atau disebut juga media digital adalah media massa yang tersaji secara online melalui situs web internet (website). Pengertian media online dibagi menjadi pengertian umum dan khusus. Pengertian media online secara umum adalah segala jenis format media berupa teks, foto, video, dan suara yang hanya bisa diakses melalui internet. Atau secara umum juga diartikan media online adalah sarana komunikasi secara online. Beberapa media yang sering kita gunakan yang masuk kategori media online seperti Email, Mailing List (Milis), Website, Blog, WhatsApp, dan media sosial lainnya yang diakses secara online. Sedangkan secara khusus, media online diartikan sebagai media dalam konteks komunikasi massa.

Media online adalah istilah umum untuk sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya mencakup portal, website, radio online, TV online, pers online, surat online atau elektronik, dll dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna memanfaatkannya. Menurut Rulli Nasrullah (2016) ia mendefinisikan media online merupakan media berbasis internet yang memberikan pengalaman bagi pengguna untuk dapat mengakses internet hingga berperan aktif dalam proses komunikasi. Peran aktif dalam proses komunikasi tersebut ialah pengalaman ketika pengguna dapat langsung menerima serta merespons informasi yang ada, baik melalui komentar,

berbagai kabar, maupun bentuk lainnya (Asep Saeful Muhtadi, 2019). Pengalaman inilah yang menjadi fenomena baru bagi seseorang dalam mengakses informasi yang ada, tidak hanya berasal dari surat kabar, media online kini telah mampu menggantikan layanan media cetak untuk membagikan informasi kepada orang banyak, bersamaan dengan fungsinya sebagai sumber informasi hingga berperan sebagai proses komunikasi.

2.5 Kompas.com sebagai Portal Media Online

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media massa kini berperan besar dalam menyajikan informasi, termasuk di platform online. Salah satu media online terkemuka di Indonesia adalah Kompas.com. Berdasarkan artikel dari Kompas.com, Kompas.com adalah pelopor media online di Indonesia, pertama kali muncul di internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Kemudian, pada awal 1996, alamat situs ini diubah menjadi www.kompas.com untuk memberikan layanan yang lebih baik, membuatnya semakin populer di kalangan pembaca. Tujuan utama kehadiran Kompas Online adalah memudahkan pembaca Harian Kompas, terutama di wilayah yang sulit dijangkau distribusi cetak, seperti Indonesia bagian timur dan luar negeri, agar bisa menikmati berita hari itu juga tanpa harus menunggu beberapa hari.

Melihat peluang besar di dunia digital, Kompas Online berkembang menjadi unit bisnis tersendiri di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Pada masa ini, Kompas Online lebih dikenal sebagai KCM, dan pembaca tidak hanya mendapatkan versi digital Harian Kompas, tetapi juga berita terbaru sepanjang hari. Dengan semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia, pengunjung KCM pun meningkat pesat. Mengakses informasi melalui internet menjadi bagian penting dalam keseharian kita. Seiring perubahan zaman, KCM terus memperbarui diri. Pada 29 Mei 2008, portal berita ini melakukan rebranding menjadi Kompas.com, kembali merujuk pada nama besar Kompas yang dikenal

dengan jurnalisme bermakna. Mereka menambah kanal berita dan meningkatkan produktivitas konten untuk menyajikan informasi yang selalu terbaru dan akurat. Rebranding ini menegaskan posisi Kompas.com sebagai acuan jurnalisme yang terpercaya di tengah banjir informasi yang sering tak jelas kebenarannya.

Tagline “*Jernih Melihat Dunia*” yang dimiliki oleh Kompas.com ini mendefinisikan bahwa Kompas.com berkomitmen mencari kebenaran melalui riset, pengamatan, dan verifikasi, dengan tujuan memperjelas perspektif, mendorong penghargaan terhadap keberagaman, serta menumbuhkan harapan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terbaru dalam bentuk berita hard news yang selalu diperbarui sesuai dengan karakter media online, tetapi juga menghadirkan berita yang lebih komprehensif dari berbagai perspektif untuk menjelaskan situasi suatu masalah yang seringkali simpangsiur. Untuk mencapai kebenaran jurnalistik, Kompas.com secara konsisten melakukan verifikasi terhadap fakta dan data yang diperoleh dari lapangan maupun media sosial. Proses verifikasi ini melibatkan tiga elemen utama: observasi lapangan, narasumber, dan data. Observasi lapangan menjadi langkah pertama yang diutamakan untuk mengumpulkan fakta yang otentik. Semua informasi awal, termasuk yang berasal dari media sosial, akan diperiksa langsung di lokasi kejadian.

Selanjutnya, Kompas.com menggali informasi lebih dalam dengan mencari narasumber yang terpercaya. Setiap wartawan memastikan bahwa narasumber yang mereka kutip adalah orang yang berada di tempat kejadian saat peristiwa berlangsung. Informasi dari sumber sekunder dan tersier akan diperlakukan dengan hati-hati. Selain itu, semua informasi yang diperoleh dari narasumber harus diperiksa kembali dengan pihak-pihak terkait yang relevan dengan topik yang dibahas. Kredibilitas narasumber, termasuk latar belakang, rekam jejak, dan reputasi mereka, menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan sudut pandang yang obyektif. Kompas.com juga didukung

oleh lembaga riset independen, yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kompas, yang telah berpengalaman selama puluhan tahun dalam menyediakan data yang obyektif, valid, dan independen.



Gambar 2.1 Logo Kompas.com

Adapun Visi dan Misi Kompas.com yaitu :

1. Visi

Menjadi perusahaan terbesar, terbaik, terpadu dan terbesar di Asia Tenggara. Melalui usaha berbasis pengetahuan untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, adil dan sejahtera.

2. Misi

Dengan memberikan informasi terbaru, dan paling kredibel untuk mencerahkan dan menghibur individu dan komunitas

2.6 Fatherless

Orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan pengasuhan yang baik kepada anak dalam tumbuh kembangnya. Salah satu faktor penting dalam pertumbuhan seorang anak ialah kehadiran sosok ayah sebagai peran figur emosional kepada anak. Namun, ketika peran figur ayah tersebut tidak ada, dapat mengganggu perkembangan emosional dan psikologis pada anak. Dian Indiyati (2014) juga menyampaikan pendapat serupa mengenai fenomena *fatherless* yang diartikan sebagai ketidakhadiran emosional, baik ayah berada di lingkungan rumah maupun tidak. Rahmat Hidayat (2018) ketidakhadiran sosok ayah pada anak dapat memengaruhi perkembangan perilaku dan psikologis pada anak. Ia berpendapat seorang anak yang tidak memiliki figur ayah, cenderung memiliki tingkat agretivitas yang lebih tinggi, pendidikan akademik yang menurun, serta mengalami masalah dalam membentuk hubungan yang sehat di masa depan. Kondisi ketidakhadiran sosok ayah memengaruhi tingkat depresi pada diri seseorang yang menjadi lebih rentan terhadap emosi, perasaan yang lebih cemas dan depresi pada anak.

Pernyataan ini mengidentifikasikan bahwasanya kondisi anak dengan *fatherless* tidak hanya memengaruhi tingkat emosional yang lebih agresif melainkan juga memengaruhi psikologis hingga pendidikan akademik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh The University Of The New Jersey dalam ABATA 2023 (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini) menjelaskan anak yang sering berinteraksi dengan ayahnya memiliki IQ lebih tinggi dibanding anak yang jarang berinteraksi dengan ayahnya. Kehadiran ayah dalam pengasuhan mampu meningkatkan keberanian anak dalam menghadapi kehidupan. Maka ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan dapat menghambat perkembangan diri anak. Menurut Hart dalam Abdullah (2010) yang dikutip melalui Jurnal ABATA (2023) menyebutkan bahwa peran ayah diantaranya :

1. Memenuhi kebutuhan anak baik finansial, sosial dan spiritual.

2. Teman bagi anak termasuk teman bermain dan teman berdiskusi
3. Mendidik, merawat dan mengasihi anak
4. Melindungi keluarga dari bahaya
5. Mendukung kemampuan anak demi keberhasilan anak

2.7 Landasan Teori

2.7.1 Teori Konstruksi Media Massa

Teori konstruksi media massa adalah teori yang menjelaskan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembentuk realitas sosial. Media memiliki peran dalam menentukan bagaimana suatu isu atau peristiwa dikemas, disusun, dan disajikan kepada masyarakat sehingga membentuk cara pandang publik terhadap suatu fenomena. Bungin (2007) menuliskan dalam buku Sosiologi Komunikasi bahwa substansi teori konstruksi sosial media massa terletak pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas, sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa. Sejalan dengan itu, penelitian ini juga menggunakan teori konstruksi media massa dari James Carey yang menjelaskan bahwa media massa bukan hanya sekadar menyalurkan informasi, melainkan turut membangun realitas sosial melalui proses komunikasi yang kompleks dan simbolik. Carey memandang komunikasi tidak hanya sebagai transmisi pesan, tetapi juga sebagai ritual yang berperan dalam menciptakan dan mempertahankan makna dalam kehidupan sosial.

Menurut teori James Carey yang merujuk pada karya Carey dalam buku *Communication as Culture: Essays on Media and Society* (1989) dalam konteks konstruksi sosial media massa, ada beberapa tahapan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Tahap menyiapkan materi konstruksi; redaksi media massa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mempersiapkan berita atau materi yang akan disampaikan
2. Tahap penyebaran konstruksi; media massa menyampaikan pesan-pesan yang telah dipersiapkan kepada khalayak melalui berbagai saluran komunikasi
3. Tahap Pembangunan Konstruksi Realitas; Pada tahap ini, media massa membangun konstruksi realitas sosial melalui cara mereka menyajikan dan membingkai suatu isu. Realitas yang dikonstruksi dipengaruhi oleh pemilihan narasumber, pengulangan informasi, serta aspek tertentu yang ditekankan atau diabaikan dalam pemberitaan.
4. Tahap Konfirmasi; Pada tahap ini, media massa memiliki peran dalam memperkuat dan meyakinkan masyarakat mengenai konstruksi sosial yang telah mereka bangun dengan menghadirkan data, pendapat ahli, atau studi ilmiah yang mendukung sudut pandanganya.

2.7.2 Analisis *Framing*

Framing merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk meneliti sebuah berita hingga dapat menghasilkan makna tertentu. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Adhimurti Citra. A (2020) dalam artikelnya yang menjelaskan bahwa analisis *framing* ialah sebuah bentuk analisis penelitian mengenai bagaimana media menempatkan sebuah informasi berita dan memberikan makna tertentu mengenai berita yang terkandungnya. Ia juga menjelaskan, bahwasanya *framing* dapat menjelaskan tentang bahwa cara penyajian dari informasi dapat memengaruhi pendapat publik.

Eriyanto (2002) dalam bukunya yang berjudul “Analisis *Framing*” menjelaskan bahwa analisis *framing* adalah salah satu cara analisis

teks yang berada dalam jenis penelitian yang konstruksionis. Ia juga menjelaskan bahwa paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang alami, melainkan hasil dari konstruksi. Maka dari itu, fokus analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa tersebut dikonstruksi. Paradigma konstruksionis kerap kali disebut sebagai pendekatan konstruksi dan pertukaran makna. Terdapat dua pendekatan penting dalam paradigma konstruksionis. Pertama, paradigma ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang peristiwa. Kedua, paradigma ini memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. *Framing* seperti yang dikatakan Todd Gitlin adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca.

Ada dua aspek yang mencakupi dalam teori *framing*, pertama memilih fakta/realitas yang didasarkan pada asumsi yang dalam praktiknya seorang wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam melihat fakta ini selalu terdapat dua kemungkinan, yaitu apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Aspek selanjutnya ialah menuliskan fakta, yang di mana proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak, melalui ungkapan kata, kalimat, dan proposisi, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar. Maka dari itu, analisis dari teori *framing* ialah suatu metode yang dapat digunakan untuk meneliti sumber informasi berupa media yang ada di media massa. Beberapa model framing telah dikembangkan untuk memahami bagaimana media membingkai informasi, diantaranya yaitu model Robert Entman, Gamson & Modigliani, Erving Goffman, dan Pan Kosicki.

Entman mengartikan bahwa framing merupakan proses seleksi dan penonjolan informasi untuk mendefinisikan masalah, menilai penyebab, memberikan penilaian moral, serta merekomendasikan solusi. Model ini banyak digunakan dalam penelitian komunikasi politik dan kebijakan publik karena pendekatannya yang fokus pada bagaimana media menyoroti aspek tertentu dari sebuah isu sambil mengabaikan aspek lainnya yang kemudian membentuk cara audiens memahami suatu peristiwa atau kebijakan. Meskipun model ini sangat membantu dalam memahami bagaimana media membentuk opini publik, pendekatan ini cenderung lebih konseptual dan kurang memberikan kategori analisis yang spesifik dalam struktur teks berita.

Sementara itu, model Gamson & Modigliani melihat penggunaan perangkat kultural dalam framing. Pendekatan ini berguna untuk memahami bagaimana audiens menerima dan memaknai suatu isu, namun kurang menyoroti bagaimana struktur berita itu sendiri dibentuk oleh media. Selanjutnya pada model Erving Goffman, ia menyoroti framing dari sudut pandang interaksi sosial yaitu bagaimana individu memaknai realitas melalui "frame" atau skema interpretatif dalam kehidupan sehari-hari. Model ini lebih bersifat sosiologis dan berfokus pada pengalaman individu dalam membentuk makna, sehingga kurang memberikan alat analisis yang konkret untuk mengkaji teks berita secara sistematis.

Terakhir yaitu model framing Pan & Kosicki dimana model ini memiliki pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam menganalisis teks berita dengan 4 perangkat strukturalnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam berita saling berhubungan untuk membentuk makna keseluruhan. Meskipun pendekatan ini cenderung berfokus pada struktur teks, untuk mencapai analisis yang lebih komprehensif maka

diperlukan untuk penggabungan dengan teori tambahan yang mengkaji konteks yang lebih luas.

2.7.3 Model Framing Pan dan Kosicki

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah model analisis *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dikutip dari buku (Eriyanto, 2002) Model Pan Kosicki menjelaskan *framing* sebagai suatu cara untuk mengolah dan memproses suatu pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi, hingga mengkontruksi menjadi suatu wacana itu sendiri. Dalam teori ini didapati dengan dua konsepsi *framing* yang saling berkaitan, yakni konsep psikologis yaitu berada di dalam diri seseorang sebagai fungsi memproses informasi dalam dirinya. Informasi yang diproses tersebut menjadi lebih penting dalam memengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan realitis. Kedua ialah kehadiran pandangan sosiologis yang lebih melihat konstruksi sosial atau realitas tentang bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman dirinya untuk dapat mengerti dirinya pada lingkungan sekitarnya. Kedua konsepsi ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya menganalisis bagaimana *framing* berdampak pada individu, tetapi juga memahami bagaimana media membentuk konstruksi sosial yang lebih luas, termasuk dalam membentuk persepsi publik terhadap isu '*Fatherless*'.

Model Pan Kosicki memiliki pendekatan yang sistematis untuk menganalisis pemberitaan dengan mengurai struktur teks secara lebih detail melalui empat perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sehingga dapat mengungkap bagaimana media membentuk wacana melalui penyusunan berita dan cara penyampaianya. Perangkat *framing* yang pertama yaitu; struktur **sintaksis** yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa

pernyataan opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam susunan berita. Kedua ialah struktur **skrip** yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini memandang strategi atau pola komunikasi yang digunakan oleh wartawan untuk menyampaikan isi pesan berita. Ketiga ialah struktur **tematik** yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, atau kalimat untuk membentuk teks secara keseluruhan. dalam struktur ini akan melihat pemahaman tulisan dalam wujud yang sederhana. Keempat ialah stuktur **retoris** yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam sebuah berita.

Keempat struktur tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana media membingkai isu '*Fatherless*' dengan mengamati cara wartawan menyusun peristiwa ke dalam berita, menyampaikan narasi, serta memilih kata-kata atau idiom tertentu. Melalui proses framing ini, media dapat membangun sudut pandang tertentu yang memengaruhi persepsi publik terhadap isu '*Fatherless*' dan membentuk pemahaman sosial masyarakat terhadap fenomena tersebut.

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	Headline, Lead, Latar, Informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Pragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon, grafis, metafora	Kataa, idom, gambar atau foto, grafik.

Gambar 2.2 Struktur Framing Pan Kosicki

2.7.4 Teori Peran Ayah (*Father Involvement Theory*)

Untuk memperkuat pemahaman terhadap isi atau konten pemberitaan yang dianalisis, peneliti juga mengacu pada teori yang relevan dengan substansi isu *fatherless*, yaitu **Teori Peran Ayah**. Teori ini tidak digunakan sebagai alat analisis utama, melainkan sebagai dasar konseptual untuk menafsirkan narasi yang dibangun media terkait pentingnya keterlibatan ayah dalam keluarga.

Teori Peran Ayah dikembangkan oleh Michael E. Lamb (2000), yang menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak bersifat multidimensional dan mencakup berbagai aspek hubungan serta tanggung jawab antara ayah dan anak. Lamb mengelompokkan peran ayah dalam tiga dimensi utama, yaitu: Teori ini menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak bersifat multidimensional dan meliputi berbagai aspek hubungan dan tanggung jawab antara ayah dan anak. Keterlibatan ayah berarti kesediaan dan kemampuan ayah untuk secara aktif dan berkelanjutan berpartisipasi dalam kehidupan anak dengan tiga dimensi utama:

1. *Engagement* (Keterlibatan Langsung)

Merupakan bentuk interaksi langsung antara ayah dan anak, misalnya bermain bersama, membantu mengerjakan tugas sekolah, membacakan buku, memandikan, atau memberikan makan. Engagement mencerminkan kualitas waktu yang ayah habiskan bersama anak secara personal dan langsung, yang sangat penting bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

2. *Accessibility* (Ketersediaan)

Dimensi ini berarti ayah tersedia secara fisik dan emosional bagi anak, meskipun tidak selalu melakukan interaksi langsung. Contohnya ayah yang ada di rumah dan bisa diakses anak sewaktu-waktu, walaupun sedang tidak bermain atau mengajak aktivitas langsung bersama. Accessibility menciptakan rasa aman

bagi anak karena mengetahui ayah selalu “ada” secara potensial saat diperlukan.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Berhubungan dengan peran ayah dalam mengatur, merencanakan, dan memastikan kebutuhan anak terpenuhi. Baik kebutuhan material, finansial, emosional, maupun pendidikan. Ayah mengambil tanggung jawab dalam pengambilan keputusan penting, seperti menyediakan nafkah, mengatur perawatan kesehatan, atau membantu pendidikan anak. *Responsibility* ini tidak selalu melibatkan kontak langsung, namun menunjukkan komitmen ayah pada kesejahteraan anak.

Michael Lamb (2004) dari buku *The Role of the Father in Child Development* menegaskan bahwa ketiga dimensi keterlibatan ayah ini saling berkaitan dan sama-sama penting bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Kehadiran ayah yang aktif dan bertanggung jawab membantu membentuk perkembangan kognitif, afektif, sosial, serta psikologis anak. Teori ini juga sangat relevan dalam konteks sosial yang memperhatikan isu *fatherless*, kurangnya kehadiran dan keterlibatan ayah berimplikasi negatif pada kesejahteraan anak dan keluarga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan analisis *framing*. Seperti yang dijelaskan oleh Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002) dalam buku “*Metode Penelitian Kualitatif*” oleh Sugiyono (2020) yaitu Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan sesuatu yang bersifat unik. Dalam penelitian ini nanti metode analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu informasi untuk dijadikan sebuah berita.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis framing isu *fatherless* dalam pemberitaan media Kompas.com selama periode 2023 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan lima artikel berita yang dipilih berdasarkan relevansi dan keberagaman isi terkait fenomena *fatherless*, seperti penyebab, dampak, serta solusi yang ditawarkan. Isu *fatherless* dalam konteks ini merujuk pada kondisi anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah karena berbagai faktor, seperti perceraian, kematian, atau ketidakhadiran sosial. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana Kompas.com membingkai isu ini melalui pemberitaan yang melibatkan beragam aspek sosial dan

psikologis. Untuk menganalisisnya, penelitian ini menggunakan model analisis *framing* dari Pan & Kosicki sebagai metode utama. Selain itu, teori konstruksi media massa digunakan sebagai kerangka pendukung dalam pembahasan untuk memperkaya interpretasi terhadap hasil analisis.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Primer

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari artikel berita yang diterbitkan oleh Kompas.com terkait isu fatherless pada periode tahun 2023 hingga 2024. Data yang dianalisis berupa teks artikel yang membahas berbagai aspek fenomena *fatherless*, seperti penyebab, dampak, hingga solusi yang ditawarkan. Total terdapat lima artikel yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Daftar kelima artikel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Data Artikel Berita Fatherless Kompas.com

No	Tanggal	Judul	Kriteria
1	25 Mei 2023	Indonesia Urutan Ke-3 “Fatherless Country”, Psikolog UGM Sebut 5 Dampaknya	Isu dan Dampaknya
2	5 Agustus 2024	Catat, 2 Penyebab Terjadinya Fenomena Fatherless di Indonesia	Penyebab
3	5 Agustus 2024	Psikolog: Cegah Fenomena “Fatherless” Harus dari Kesadaran Ayah	Pencegahan/ Solusi
4	16 November 2024	Kondisi <i>Fatherless</i> Picu Anak Laki-laki Lakukan Tindak Kejahatan, Kenapa?	Dampak Anak Laki-laki
5	19 November 2024	Waspada, Anak Perempuan yang <i>Fatherless</i> Mudah Dimanfaatkan Laki-Laki	Dampak Anak Perempuan

Sumber: Dikelola Peneliti, 2025

3.3.2 Sumber Sekunder

Sebuah data yang berasal dari penelitian atau sumber yang telah ada sebelumnya yang kemudian dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Sumber sekunder diperoleh melalui sumber pustaka seperti jurnal atau buku yang relevan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sebagai proses untuk mendapatkan data. Tanpa hal tersebut, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2020). Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Dokumentasi Digital

Dokumentasi digital merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyimpan dan mengarsipkan sumber informasi dalam format digital. Setiap artikel disimpan dalam bentuk tangkapan layar (screenshot) untuk menjaga keaslian isi berita dan digunakan sebagai bahan analisis *framing*. Data utama dikumpulkan langsung oleh peneliti berupa teks artikel berita mengenai isu *fatherless* yang diterbitkan oleh Kompas.com selama periode tahun 2023 hingga 2024. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan data secara sengaja berdasarkan kriteria relevansi, keberagaman isi, serta kelayakan struktur pemberitaan untuk dianalisis secara mendalam. Beberapa kriteria seleksi meliputi:

1. Artikel membahas isu *fatherless* secara eksplisit dari sisi penyebab, dampak, atau solusi;
2. Memiliki struktur berita yang lengkap dan narasi yang utuh, sehingga memungkinkan untuk dianalisis berdasarkan empat elemen dalam model framing Pan & Kosicki;

3. Mencantumkan kutipan atau pendapat ahli;
4. Menampilkan keragaman sudut pandang.

Dari hasil klasifikasi, 22 artikel tersebut terbagi menjadi 5 artikel bertema penyebab, 12 artikel bertema dampak, 4 artikel bertema solusi, dan 1 artikel informatif umum. Berdasarkan klasifikasi ini, dipilih 5 artikel yang memenuhi seluruh kriteria seleksi dan mewakili masing-masing aspek utama isu *fatherless*, yaitu: penyebab, dampak secara umum, dampak terhadap anak laki-laki, dampak terhadap anak perempuan, dan solusi berbasis peran ayah. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel data tidak hanya layak secara substansi, tetapi juga representatif secara tematik dan analitis, sehingga memungkinkan analisis *framing* dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap konstruksi pemberitaan isu *fatherless* di Kompas.com. Pemilihan lima artikel ini dilakukan guna menjaga kedalaman analisis serta mempertahankan keberagaman konten dan sudut pandang pemberitaan yang disajikan Kompas.com.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan tahap-tahap analisis data oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data diperoleh dari berita-berita yang diterbitkan oleh Kompas.com dan mengandung kata kunci "*fatherless*" dalam periode tahun 2023 hingga 2024. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria relevansi, yaitu hanya berita yang secara eksplisit menggunakan kata tersebut dan membahas fenomena *fatherless* dalam konteks sosial di Indonesia. Berita yang dipilih juga mencakup pembahasan mengenai penyebab, dampak, maupun peran ayah dalam isu tersebut. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh lima artikel yang dijadikan objek analisis. Seluruh artikel disimpan dalam

bentuk dokumentasi digital berupa tangkapan layar (*screenshot*) untuk menjaga keaslian isi dan digunakan sebagai bahan analisis *framing*.

Setelah data terkumpul, dilakukan **reduksi data** dimana tahap ini merupakan proses menyaring, memilih, dan mengorganisasi informasi penting dari setiap berita agar fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian. Setiap artikel dianalisis berdasarkan empat struktur framing Pan & Kosicki: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Proses ini dilakukan untuk memilih bagian isi berita yang sesuai dengan kategori *framing* dan membuang informasi yang tidak relevan dengan fokus kajian. Setelah proses reduksi data selesai, tahap selanjutnya adalah **penyajian data**. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam uraian naratif dan tabel. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi pola dan strategi *framing* yang digunakan dalam pemberitaan. Setiap artikel dianalisis berdasarkan struktur *framing* Pan & Kosicki, dengan hasil yang ditampilkan melalui penjabaran deskriptif serta format tabel untuk memperjelas temuan.

Tahap akhir dalam analisis data adalah **penarikan kesimpulan dan verifikasi**. Pada tahap ini, penelitian menyimpulkan pola framing yang muncul dalam pemberitaan isu *fatherless* di Kompas.com. Penyusunan kesimpulan mempertimbangkan kecenderungan isi pemberitaan serta strategi *framing* yang digunakan oleh media. Selain itu, teori konstruksi media massa digunakan sebagai kerangka pendukung untuk menegaskan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pandangan masyarakat melalui cara penyajian berita. Dengan dukungan teori ini, analisis framing dilakukan secara lebih mendalam untuk memahami bagaimana media membangun makna terhadap isu *fatherless*. Proses verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah dianalisis untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tetap selaras dengan temuan penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya mengecek validitas data dari berbagai sudut pandang. Menurut Denzin (2009) triangulasi terdiri dari empat jenis yang dapat disesuaikan dengan konsep penelitian yang dilakukan, yaitu triangulasi teori (penggunaan lebih dari satu teori), triangulasi sumber (penggunaan data dari berbagai sumber), triangulasi metode (penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data), dan triangulasi peneliti (melibatkan lebih dari satu peneliti).

Penelitian ini berfokus pada satu media online, yaitu Kompas.com, serta menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, pendekatan keabsahan data lebih ditekankan pada keberagaman teori dan kedalaman analisis.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan **triangulasi teori** dengan menggabungkan dua pendekatan analisis. Model analisis framing Pan & Kosicki digunakan untuk mengkaji struktur pemberitaan berdasarkan empat elemen framing, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sementara itu, teori konstruksi realitas media massa digunakan dalam pembahasan hasil temuan untuk memahami bagaimana media membentuk makna sosial dan membingkai persepsi publik terhadap isu *fatherless*. Selain itu, peneliti juga mengacu pada Teori Peran Ayah sebagai dasar konseptual dalam menafsirkan konten pemberitaan, khususnya terkait makna peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap isi dan makna konstruksi media. Peneliti juga menerapkan ketekunan pengamatan dengan membaca dan menganalisis data secara berulang untuk menjaga konsistensi dan kedalaman interpretasi.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima artikel Kompas.com, dapat disimpulkan bahwa media tersebut secara konsisten membingkai isu *fatherless* sebagai persoalan sosial yang kompleks, mendesak, dan berdampak luas; baik secara psikologis, moral, maupun social. Dengan menggunakan model *framing* Pan & Kosicki, Kompas.com membentuk narasi melalui empat struktur utama: sintaksis (penyusunan berita secara sistematis), skrip (alur penyampaian berdasarkan unsur 5W+1H), tematik (penekanan pada peran ayah dan dampak ketidakhadirannya), serta retorik (penggunaan diksi, kutipan, dan visual yang persuasif dan emosional).

Framing yang digunakan cenderung negatif-problematis, dengan menonjolkan konsekuensi serius dari fenomena *fatherless*, seperti gangguan emosional, kenakalan remaja, penurunan kontrol diri, serta kerentanan sosial baik pada anak laki-laki maupun perempuan. Namun demikian, media ini juga menyisipkan pendekatan informatif dan edukatif melalui kutipan dari para ahli, penyertaan data pendukung, serta saran konkret untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa Kompas.com tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi secara aktif membentuk persepsi publik melalui konstruksi realitas media. Melalui tahapan menyiapkan, menyebarkan, membangun, dan mengonfirmasi makna, Kompas.com menunjukkan perannya sebagai agen pembentuk realitas sosial yang berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kehadiran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar hasil studi ini memberikan manfaat dan kontribusi yang lebih luas:

1. **Untuk media massa**, diharapkan agar pemberitaan mengenai isu sosial seperti *fatherless* tidak hanya menampilkan sisi negatif dan dampak buruknya, tetapi juga memberikan ruang bagi narasi yang solutif dan membangun, seperti praktik baik keterlibatan ayah dalam keluarga. Hal ini dapat membantu membentuk persepsi yang lebih seimbang.
2. **Untuk pemerintah dan lembaga sosial**, pemberitaan media dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun program-program edukatif dan penanganan sosial guna menanggulangi masalah *fatherless* secara struktural dan preventif.
3. **Untuk masyarakat**, diharapkan memiliki kesadaran kritis terhadap isi media, khususnya dalam memahami bagaimana media membingkai isu sosial seperti *fatherless* serta lebih aktif dalam menyadari pentingnya peran keluarga terutama ayah dalam tumbuh kembang anak. Kesadaran ini penting untuk mendukung terciptanya lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis.
4. **Untuk penelitian selanjutnya**, studi ini dapat dijadikan sebagai dasar awal untuk memperluas kajian framing isu *fatherless* di media. Penelitian ini berfokus pada lima artikel dari satu media daring, yaitu Kompas.com, sehingga masih terbuka ruang bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih banyak media, variasi jenis pemberitaan, atau pendekatan metode yang berbeda guna memperkaya perspektif dan memperluas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarrini, Arsyia., Dan Umam, Aji Nasrul. 2023. *Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandang Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1. Hal: 20-28.
- Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (2020). *Dampak Ketidakhadiran Ayah dalam Keluarga terhadap Perilaku Remaja di Jakarta*. Jurnal Psikologi Indonesia, 15(2), 145-158.
- Frames Are Principles Of Selection, Emphasis, And Presentation Composed Of Little Tacit Theorities About What Exist, What Happens, And What Matters. Dari Todd Gitlin, *The Whole World Is Watching: Mass Media In The Making And Unmaking Of The New Left*, (Californisa: University Of California Press, 1880). Hal: 6.
- Muhtadi, A. S. (2019). *Komunikasi Massa di Era Digital: Transformasi dan Implikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (2021). *Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Prestasi Akademis Anak di Indonesia*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 20(3), 200-213.
- Santi, Sarah. 2012. *Frame Analysis: Kontstruksi Fakta Dalam Bingkai Berita*. Dalam Forum Ilmiah Vol. 9, No 3. Hal: 219.
- Universitas Gadjah Mada (2021). *Pengaruh Fatherless terhadap Kesehatan Mental Anak di Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Klinis, 15(3), 235-250.

- Universitas Indonesia (2020). *Dampak Ketidakhadiran Ayah terhadap Kenakalan Remaja di Jakarta*. Jurnal Psikologi Remaja, 22(1), 112-130.
- Wulandari, Hayani., Shafarani, Mariya Ulfa. 2023. *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 12, No. 1. Hal: 5-9.
- Yuliana, Evy Lidya., Dkk. 2023. *Pengaruh Fatherless Terhadap Control Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah*. Journal Of Art, Humanity & Sosial Studies. Vol. 3, No. 5. Hal: 66.
- Hadiwijaya, Achmad Suhendra. 2023. *Sintesa Teori Konstruksi Sosial Realitas dan Konstruksi Sosial Media Massa*. DIALEKTIKA Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah. Vol 11. No 1. Hal: 79.
- Ardinza, Viky. 2022. *Analysis Framing Detik.Com Dalam Pemberitaan Adzan Di Media Perancis Agency France Presse (Afp)*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Aulia, Rahmasari Widya. 2022. *Pembingkajian Berita Kompas.Com Tentang Korban Kasus Pelecehan Seksual Di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI)*. Skripsi Program Studi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah.
- Deviana, Irna. 2021. *Analisis Framing Pemberitaan Gerakan People Power Pasca Pilpres 2019 Pada Media Online Kompas.Com Edisi Mei 2019*. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fathurrohman, Yudha. 2022. *Analisis Framing Kompas.Com Dalam Pemberitaan Penendangan Sesajen Gunung Semeru*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran Ian Ponorogo.

- Febriansyah, Mohammad Narendra. 2022. *Analisis Framing Pemberitaan Kasus Prostitusi Online Public Figure Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Putra, Kevin Pramana. 2023. *Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Stadion Kanjuruhan di Media Kompas.com*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Utami, Sekar. 2018. *Kredibilitas Pemberitaan Tentang Aksi Bela Islam 64 Di Kompas.Com*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Hal: 34.
- Fatmawati. 2024. *Analisis Framing Media Online Detiknews dan CNN Indonesia Tentang Pelanggaran Aturan Karantina Selebgram Rachel Vennya (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Group
- McQuail, Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika. 56
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Denzin, N. K. 2009. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: Routledge.
- Lamb, M.E. (2000). *The Role of the Father in Child Development* (Edisi ke-4). Wiley.
- Lamb, M.E. (2004). *The Role of the Father in Child Development* (Edisi ke-5). Wiley.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, Vol 4 No 3 (2024).
 Artikel “*Father Involvement: Engagement, Accessibility, and Responsibility*”

Jurnal Mudarrisa, IAIN Salatiga (2021). Artikel tentang *model keterlibatan ayah dalam pengasuhan*

Jurnal Pendidikan Daawi Widya, Vol. 11 No.1, 2024. *Pembahasan Komponen Father Involvement*

Internet

Alifah, Natasa. 2024. *Fenomena Fatherless: Absennya Figur Ayah dalam Kehidupan Anak*, Artikel Ganto.co [Artikel Terkini | Ganto.co](#). Diakses pada tanggal 23 Agustus 2024

Amalia, Adhimurti Citra. 2022. *Teori Agenda Setting dan Framing dalam Media Relations*, Artikel dari binus.ac.id. <https://binus.ac.id/malang/2020/04/teori-agenda-setting-dan-framing-dalam-media-relations/>. Diakses pada 25 September 2024.

Amalia, Adhimurti Citra. 2022. *Teori Agenda Setting dan Framing dalam Media Relations*, Artikel dari binus.ac.id. <https://binus.ac.id/malang/2020/04/teori-agenda-setting-dan-framing-dalam-media-relations/>. Diakses pada 25 September 2024.

Caesaria, Sandra Desi, Dkk. (2023). *Indonesia Urutan Ke-3 “Fatherless Country”, Psikolog UGM Sebut 5 Dampaknya*, Artikel Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/25/090000371/indonesia-urutan-ke-3-fatherless-country-psikolog-ugm-sebut-5-dampaknya?page=all>. Diakses pada 21 Juli 2024.

Kompas.com Traffic Analytics, Ranking & Audience, 2024. Website Similarweb.

<https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#overview>.

Diakses pada tanggal 8 September 2024.

Nugroho, Wisnu., Margianto, Heru. 2019. *Jernih Melihat Dunia Bersama Eko Nugroho*, Artikel Kompas.com

<https://nasional.kompas.com/read/2019/01/14/05435231/jernih-melihat-dunia-bersama-eko-nugroho>.

Diakses pada tanggal 8 September 2024.

Profil Kompas.com. *About Us* Artikel Kompas.com

<https://inside.kompas.com/about-us>.

Diakses pada tanggal 8 September 2024.

Salma. 2023. *Kerangka Berpikir: Cara Membuat dan Contoh Lengkap*,

Artikel deepublish <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>.

Diakses pada 10 September 2024.

Ramadhian, Nabilla, Dkk. (2024). *Catat, 2 Penyebab Terjadinya*

Fenomena Fatherless di Indonesia, Artikel Kompas.com.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2024/08/05/082003020/catat-2-penyebab-terjadinya-fenomena-fatherless-di-indonesia>.

Diakses pada tanggal 20 April 2025.

Ramadhian, Nabilla, Dkk. (2024). *Psikolog: Cegah Fenomena*

'Fatherless' Harus dari Kesadaran Ayah, Artikel Kompas.com.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2024/08/05/105000720/psikolog-cegah-fenomena-fatherless-harus-dari-kesadaran-ayah>.

Diakses pada tanggal 22 April 2025.

Patricia, Devi, Dkk (2024). *Kondisi Fatherless Picu Anak Laki-laki*

Lakukan Tindak Kejahatan, Kenapa?. Artikel Kompas.com.

<https://lifestyle.kompas.com/read/2024/11/16/104113520/kondisi-fatherless-picu-anak-laki-laki-lakukan-tindak-kejahatan-kenapa>.

Diakses pada tanggal 24 April 2025.

Ramadhian, Nabilla, Dkk (2024). *Waspada, Anak Perempuan yang Fatherless Mudah Dimanfaatkan Laki-laki*. Artikel Kompas.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2024/11/19/200500720/waspada-anak-perempuan-yang-fatherless-mudah-dimanfaatkan-laki-laki>. Diakses pada tanggal 26 April 2025.